

Abstrak

Uang panai' merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan hingga saat ini, khususnya Masyarakat Desa Makarti Jaya. Uang panai' merupakan salah satu syarat sahnya terjadinya suatu pernikahan pada masyarakat Bugis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna sosial perempuan dalam tradisi uang panai'. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, jurnal, buku dan dokumentasi warga Desa Makarti Jaya Banyuasin. Teori yang digunakan adalah Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blummer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang panai' merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan jika ingin melangsungkan suatu pernikahan. Uang panai' merupakan simbol penghargaan kepada mempelai perempuan, selain itu juga uang panai sering dijadikan sebagai siri' (harga diri) bagi seorang perempuan. Tinggi rendahnya derajat seorang perempuan di dalam masyarakat dapat dihargai dengan uang yang diberikan pada saat pernikahan / mahar. Tinggi rendahnya jumlah uang panai tergantung pada strata sosial seseorang, seperti berasal dari keturunan bangsawan yang memiliki gelar adat (karaeng, andi, opu, puang dan petta), tingkat pendidikan, jabatan, ekonomi maupun kedudukan di dalam masyarakat. Semakin tinggi strata sosial perempuan maka semakin tinggi pula uang panai' yang harus diberikan.

Kata kunci : Mahar – Pernikahan – Panai

Abstract

Money panai' is a hereditary tradition from ancestors that is still carried out today, especially the Makarti Jaya Village Community. Money panai' is one of the legal requirements for a marriage in Bugis society. The purpose of this study is to find out the social meaning of women in the Uang Panai tradition. The research method used is qualitative with an ethnographic approach. The data collection techniques were observation, interviews, journals, books and documentation of the residents of Makati Jaya Banyuasin Village. The theory used is Symbolic Interactionism proposed by Herbert Blummer. The results of this study indicate that panai' is an obligation that must be fulfilled by the groom to the bride if he wants to carry out a marriage. Money panai' is a symbol of appreciation to the bride, besides that money panai is often used as siri' (self-respect) for a woman. The high and low status of a woman in society can be rewarded with the money given at the time of marriage / dowry. The high and low amount of panai money depends on a person's social strata, such as coming from noble descent who has customary titles (karaeng, andi, opu, puang and petta), education level, position, economy and position in society. The higher the social strata of women, the higher the panai' that must be given.

Keywords : Dowry – Wedding - Panai